

Pentingnya Keterampilan *Public Speaking*

Nony Kezia Marchyta^{*1}, Eddy Madiono Sutanto²

^{1,2}*School of Business and Management, Petra Christian University, Surabaya, Indonesia*

^{*}e-mail: nonykezia@petra.ac.id¹, esutanto@petra.ac.id²

Nomor Telepon Author: 083830092669

Received: 21.04.2025	Revised: 07.07.2025	Accepted: 30.07.2025	Available online: 31.08.2025
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

Abstract:

Early Childhood Education (PAUD) plays a crucial role in shaping children's fundamental competencies, including language, cognitive, and social-emotional development. However, there are challenges in managing the quality of educators evenly across East Nusa Tenggara (NTT). Qualifications and skills, including public speaking skills, are challenges that need to be overcome. Public speaking training activities for PAUD educators, sponsored by the Adjarmanu Foundation in East Sumba, were held to address these challenges. Public speaking skills for educators, in particular, will determine the quality of instructional communication and language stimulation for children. The training method used was online, with stages including a pre-test, material delivery, practice, discussion, post-test, and evaluation through a questionnaire. The training participants consisted of 50 people, including teachers, principals, staff, partners, and student assistants. The results of the activity showed an increase in the accuracy of material comprehension from an average score of 59% on the pre-test to 74% on the post-test. The questionnaire evaluation results also showed that the training activity was effective based on an average usefulness aspect of 4.76, an ease aspect of 4.57, and a satisfaction aspect of 4.48 on a scale of 5. Further training needs to be conducted, not limited to the topic of public speaking, as an effort to improve quality and achieve sustainable benefits.

Keywords: *Early Childhood Education (PAUD), Public Speaking, Quality Improvement.*

Abstrak:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam pembentukan kompetensi dasar anak yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Namun, terdapat tantangan pengelolaan kualitas pendidik yang merata di Nusa Tenggara Timur (NTT). Kualifikasi dan keterampilan, termasuk keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) menjadi suatu tantangan yang perlu diatasi. Kegiatan pelatihan *public speaking* bagi pendidik PAUD di bawah Yayasan Adjarmanu, Sumba Timur diadakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Keterampilan *public speaking* bagi pendidik khususnya akan menentukan kualitas komunikasi instruksional dan stimulasi bahasa anak. Metode pelatihan yang digunakan yaitu daring dengan tahapan yaitu *pre-test*, penyampaian materi, praktik, diskusi, *post-test*, dan evaluasi melalui angket kuesioner. Peserta pelatihan terdiri atas 50 orang yang merupakan guru, kepala sekolah, staf, mitra, dan mahasiswa binaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan akurasi pemahaman materi dari skor rata-rata 59% pada *pre-test* meningkat menjadi 74% pada *post-test*. Hasil evaluasi angket juga menunjukkan kegiatan pelatihan berjalan efektif berdasarkan rata-rata aspek kebermanfaatan 4,76, aspek kemudahan 4,57, dan aspek kepuasan sebesar 4,48 dari skala 5. Pelatihan lanjutan perlu dilakukan, tidak terbatas pada topik *public speaking*, sebagai upaya peningkatan kualitas dan tercapainya manfaat berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *Public Speaking*, Peningkatan Mutu.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki kontribusi besar dalam pembentukan kompetensi dasar bagi anak dalam perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, sikap spiritual, seni, dan keterampilan komunikasi (Kemendikbud, 2019). Lebih dari 90% perkembangan otak manusia terjadi di usia lima tahun awal kehidupan seorang anak (Alwi et al., 2019). Perkembangan bahasa merupakan salah satu pedoman PAUD yang ditargetkan untuk dicapai melalui proses interaksi verbal yang

berkualitas (Kemendikbud, 2019). Target tersebut dapat tercapai salah satunya jika pengajar memiliki kemampuan berkomunikasi (*public speaking*) yang baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif (Kemendikbud, 2019).

Namun, berdasarkan data statistik pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terlihat bahwa Provinsi NTT termasuk provinsi teratas dengan kualitas pendidikan terendah (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025). Kualitas dan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi tantangan tersendiri bagi Provinsi NTT (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025). Masih banyak pengajar termasuk pada jenjang pra-sekolah yang belum memiliki kualitas dan kapasitas yang memadai, seperti kemampuan literasi, berbicara di depan umum, maupun kemampuan berinteraksi dengan baik (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025). Para pendidik tersebut memiliki motivasi berbagi dan melayani anak-anak, meskipun dengan keterbatasan keterampilan yang ada (Marbun, Wawancara, 17 April 2025 pukul 11.00 WITA melalui obrolan *Google Meet*).

Mayoritas pengajar PAUD di Kabupaten Sumba Timur masih berkualifikasi SMA yang tergerak menjadi pendidik walaupun memiliki keterbatasan keterampilan (Alwi et al., 2019). Tidak hanya kualitas dan kapasitas yang memadai, sering kali penghargaan yang diberikan juga sangat minim bahkan tergolong belum layak (Marbun, Wawancara, 17 April 2025 pukul 11.00 WITA melalui obrolan *Google Meet*; INOVASI – Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia, 2019). Berdasarkan data Kemendikbud kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan layanan PAUD yang tersebar dengan tantangan pengelolaan kualitas pendidik yang merata di berbagai wilayah jangkauan geografis yang luas, termasuk keterampilan berbicara di depan orang lain (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025).

Kualitas dan kapasitas pendidik PAUD yang masih tidak merata, keterbatasan fasilitas, infrastruktur, topografi dan medan yang sulit diakses, dan keterbatasan sumber daya lainnya mengakibatkan para pendidik sulit memberikan kualitas pembelajaran yang baik sesuai target yang telah ditetapkan (Alwi et al., 2019). Pelatihan khususnya terkait keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) guna meningkatkan stimulasi bahasa dan komunikasi dalam praktik pengajaran yang efektif merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk membekali para pengajar PAUD (Oktavianti & Rusdi, 2019; Sari, 2024; Hardyanti et al., 2024). Kemampuan berbicara di depan umum bagi para pengajar PAUD meliputi kemampuan penyampaian pesan dengan jelas, penggunaan intonasi dan bahasa yang sesuai umur, pengelolaan kelompok, dan pembimbingan interaksi yang sangat menentukan kualitas pembelajaran PAUD (Nuzula et al., 2024; Azmi et al., 2025). Para pengajar juga membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum ketika berhadapan dengan orang tua atau wali murid serta masyarakat setempat (Azmi et al., 2025).

Peran pengajar dalam perkembangan bicara anak sangat penting misalnya ketika proses bercerita, diskusi, bertanya, dan memberikan instruksi dapat merangsang kemampuan berbicara, kesiapan literasi anak, dan meningkatkan jumlah kosakata anak (Meha, 2024). Tidak hanya penting dalam praktik pendidikan, keterampilan *public speaking* juga diperlukan dalam berbagai konteks kehidupan, misalnya dalam negosiasi, presentasi, atau membangun hubungan secara profesional (Hidayat & Apriyanto, 2019; Hidayat et al., 2022; Megawati & Apriani, 2023; Nugroho et al., 2024). Keterampilan *public speaking* juga dapat mengurangi kecemasan ketika berbicara di depan umum (Dhema, 2023). Pelatihan *public speaking* ini bertujuan guna meningkatkan kepercayaan diri para pendidik, adanya kualitas komunikasi instruksional yang baik, mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kelancaran dalam berkomunikasi, memberikan efek yang terukur dalam aspek kognitif dan praktik, serta memberikan luaran peningkatan literasi bagi anak-anak. Pentingnya keterampilan *public speaking* khususnya bagi para pendidik PAUD menjadi alasan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Adjarmanu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT).

2. METODE

Kegiatan pelatihan *public speaking* diberikan melalui daring dengan memakai platform *Google Meeting* di awal April 2025. Peserta kegiatan mencapai 50 orang yang sebagian besar merupakan guru, kepala sekolah, staf, mitra bahkan mahasiswa binaan dari Yayasan Adjarmanu, Sumba Timur, NTT. Kegiatan pelatihan dimulai dengan berdoa dan pengenalan singkat seluruh peserta.

Kemudian dilanjutkan dengan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan. *Pre-test* diberikan dengan menggunakan platform Quizziz. Setelah mengerjakan *pre-test*, para peserta diberikan materi terkait *public speaking* yang meliputi definisi, tujuan dan manfaat, metode, persiapan, profesi yang membutuhkan *public speaking*, teknik vokal, dan bahasa tubuh yang benar dalam *public speaking*. Contoh kasus diberikan dalam sesi materi serta peserta dapat melakukan praktik untuk dapat semakin memahami materi yang telah disampaikan.

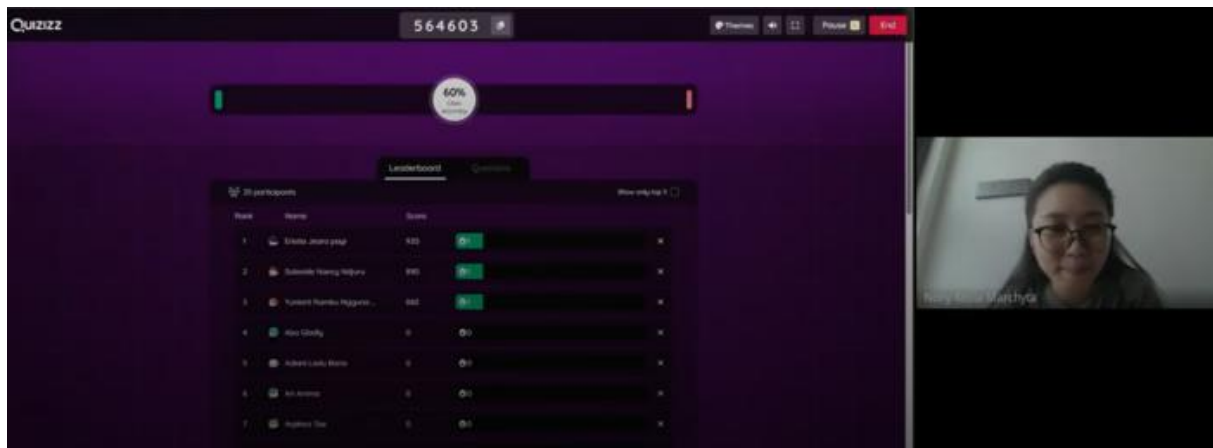
Setelah sesi materi, praktik, dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test*. Tujuan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah didiskusikan. *Post-test* kembali dilakukan dengan menggunakan platform Quizziz. Terdapat peningkatan hasil akurasi para peserta yang terlihat dari hasil *pre-test* yang semula 59% menjadi 74% pada *post-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *public speaking* yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas para pendidik PAUD khususnya yang berada di bawah Yayasan Adjarmanu, Sumba Timur, NTT. Jika kualitas pendidik meningkat, maka kualitas pendidikan yang diberikan juga akan meningkat. Tidak hanya mampu meningkatkan kualitas para pendidik, melalui keterampilan *public speaking* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi rasa cemas, meningkatkan kualitas komunikasi instruksional, dan meningkatkan kelancaran dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang baik tidak sekedar penyampaian pesan, tetapi juga membangun koneksi, memengaruhi pendengar, dan dapat menciptakan hubungan yang positif antar individu dalam organisasi. Agar dapat memiliki keterampilan *public speaking* yang baik, para peserta juga perlu melatih diri dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar yang tinggi dari para peserta sangat berperan dalam proses pelatihan dan hasil pelatihan yang diperoleh.

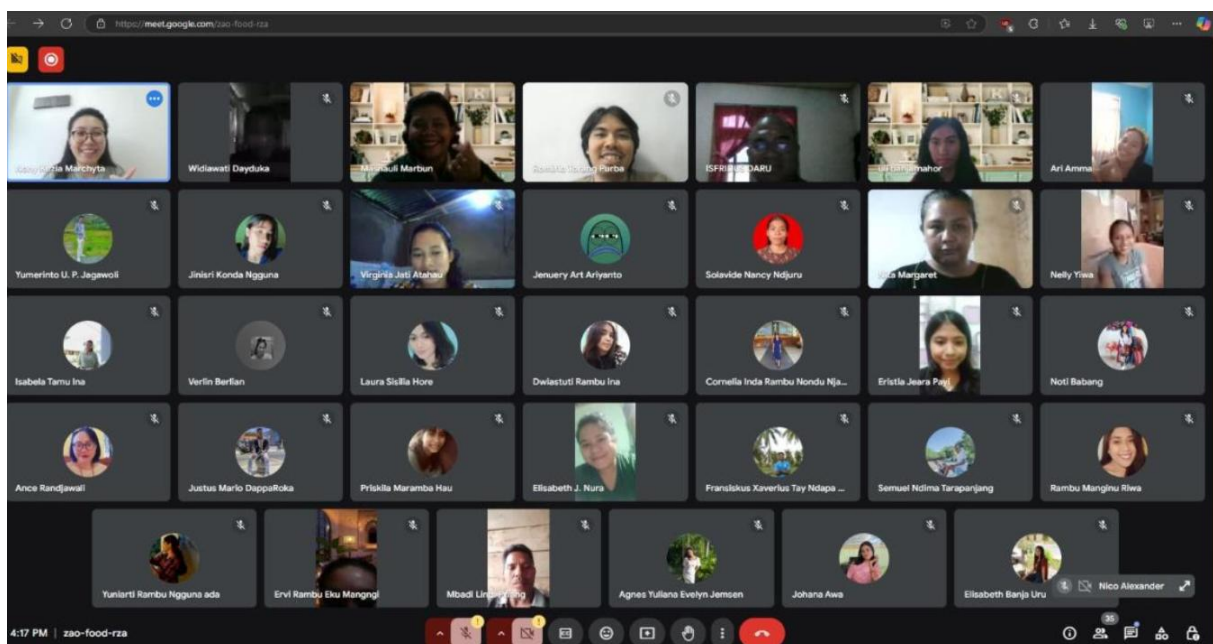
Agar tujuan pelatihan tercapai, maka materi disampaikan dengan sederhana disertai dengan pemberian contoh kasus dan kesempatan bagi para peserta untuk dapat mempraktikkan materi yang diberikan. *Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan platform Quizziz yang terlihat pada gambar 1. Terdapat peningkatan yang signifikan yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi hasil *post-test* sebesar 15%. Penggunaan platform Quizziz untuk *pre-test* dan *post-test* di satu sisi meningkatkan interaksi dengan peserta secara langsung, tetapi juga terdapat peserta yang masih kesulitan dalam menggunakan platform tersebut, sehingga untuk kegiatan ke depannya akan digunakan platform yang lebih sederhana untuk memudahkan para peserta pelatihan.



Gambar 1. Penggunaan Quizziz untuk *Pre-Test* maupun *Post-Test*

Pada akhir kegiatan, para peserta diberikan angket kuesioner yang mengukur aspek kebermanfaatan kegiatan, aspek kemudahan, dan aspek kepuasan kegiatan. Rata-rata peserta menunjukkan nilai 4,76 dari nilai maksimal 5 untuk aspek kebermanfaatan, hal tersebut menunjukkan kegiatan pendampingan dan pelatihan dianggap memberikan manfaat bagi para peserta. Rata-rata peserta menunjukkan nilai 4,57 dari nilai maksimal 5 untuk aspek kemudahan yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan dianggap mudah dipahami dan diterapkan oleh para peserta. Rata-rata peserta menunjukkan nilai 4,48 dari nilai maksimal 5 untuk aspek kepuasan yang menunjukkan bahwa rata-rata peserta merasa puas dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan.

Terlihat dari saran dan masukan para peserta pelatihan menunjukkan adanya keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki untuk mampu memberikan peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Sumba Timur, NTT. Pada sesi akhir dilakukan foto bersama untuk mendokumentasikan kegiatan pelatihan yang terlihat pada gambar 2, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kegiatan pelatihan selanjutnya akan diadakan berdasarkan topik yang dibutuhkan oleh Yayasan Adjarmanu dan pelaksanaan akan dilakukan saat musim kemarau untuk memastikan agar jaringan internet para peserta tetap stabil sehingga dapat mengurangi potensi gangguan teknis ketika kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

4. KESIMPULAN

Hasil *post-test* menunjukkan adanya tingkat pemahaman materi yang cukup baik dari para peserta. Kegiatan pelatihan *public speaking* dapat dinilai cukup efektif dari pengukuran aspek kebermanfaatan kegiatan, aspek kemudahan, dan aspek kepuasan kegiatan. Namun, praktik *public speaking* perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Oleh karena itu akan ada pelatihan lanjutan yang berguna untuk membekali para pendidik, mitra, dan bahkan mahasiswa binaan Yayasan Adjarmanu, Sumba Timur, NTT.

Kelebihan pelatihan yang diadakan secara daring yaitu dapat menjangkau peserta dari berbagai area yang cukup luas. Kekurangan kegiatan pelatihan yang diadakan secara daring yaitu adanya kendala jaringan internet yang cukup sering mengalami gangguan. Namun, meskipun terdapat keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, tidak pernah menjadi hambatan bagi para pendidik, mitra, dan mahasiswa binaan Yayasan Adjarmanu, Sumba Timur, NTT untuk terus belajar dan memperbaharui ilmu yang dimiliki. Pelatihan lanjutan tidak terbatas pada topik *public speaking*, tetapi juga akan menyesuaikan dengan kebutuhan dari Yayasan Adjarmanu, Sumba Timur, NTT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B., Noor, A. Y., Zulkarnaen, A., & Rahmawati, S. (2019). *Analisa Situasi Pendidikan Anak Usia Dini di Sumba Timur* (Issue June).
- Azmi, B. F., Astari, D. W., & Vinanda, R. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Guru di Paud SPS Melon Purwobinangun. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(7), 2966–2974.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2025). Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2024. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur* (Vol. 12).
- Dhema, A. M. (2023). Konsep Diri dengan Kecenderungan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(1), 298–309. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i1.21072>
- Hardyanti, W., Kusumastuti, F., & Susilo, J. (2024). Penguatan Skill Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking pada Guru Sekolah Dasar di SDN Girimoyo 2 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3414–3425.
- Hidayat, N., Herlisya, D., & Apriyanto, S. (2022). Pelatihan Public Speaking dan Presentation Skill dalam Manajemen Komunikasi Bisnis untuk Pegawai. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(01), 13–20. <https://doi.org/10.24967/jams.v3i1.1571>
- Hidayat, O., & Apriyanto, S. (2019). Drama Excerpt: Tool in Enhancing Speaking Ability for Junior High School. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v2i3.2029>
- INOVASI – Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia. (2019). *Laporan Baseline-Sumba, Nusa Tenggara Timur* (Issue July 2019). <http://www.inovasi.or.id>
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Penguatan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Megawati, M., & Apriani, T. (2023). The Dynamics of Public Speaking Anxiety and its Impact on Speaking Performance: A Study Among College Students in Business and Economics. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 627–636. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i3.2156>
- Meha, R. M. R. (2024). The Role of Verbal Communication by Education Early Childhood Speaking Skills at Non-Formal Education Institutions Studio Learning Activities in Serang City. *Proceeding International Conference on Learning Community (ICLC)*, 1(1), 1194–1202.
- Nugroho, D. ., Manafe, L. A., Zebua, M., & Wibowo, B. S. (2024). Peran Public Speaking Profesional dalam Mempromosikan Eco-Business Intelligence untuk Peningkatan Resiliensi Industri Kreatif di Lamongan. *Jurnal BUDIMAS*, 6(3), 1–18.

- Nuzula, R. N., Sulaeman, D., Ruminda, R., & Aminuddin, M. (2024). Public speaking training to sustain teacher professional development in elementary school. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, 5(2), 251–259. <https://doi.org/10.33474/j-reall.v5i2.22073>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Sari, L. K. (2024). Public Speaking Training to Improve The Rhetorical Skills of Prospective Trainers. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 409–420. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i2.78574>